ABSTRAK

Terimplementasikannya liberalisasi perdagangan di sebagian besar negara di dunia merupakan sesuatu yang tidak terhindarkan dari perkembangan teknologi dan perekonomian. Awal liberalisasi perdagangan bagi Indonesia dimulai pada dekade 1980-an ditandai dengan penurunan hambatan baik itu hambatan tarif maupun nontarif. Salah satu konsekuensinya adalah arus barang impor yang masuk ke Indonesia terus meningkat. Melalui pemahaman bahwa penekanan impor akan membawa *profit* pada tingkat yang rasional, maka fenomena liberalisasi di Indonesia menarik untuk diteliti karena besarnya kebutuhan impor Indonesia

Untuk menelaah fenomena ini, digunakan kerangka pemikiran yang berasal dari hubungan *Structure-Conduct-Performance* (SCP) dan perdagangan internasional. Pengestimasian dilakukan dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Generalized Least Square* (GLS). Data yang digunakan berasal dari impor berdasarkan kode HS dan industri pada ISIC 4-digit dengan rentang waktu, tahun 2010-2014. Hasil penelitian membuktikan impor berpengaruh negatif terhdap tingkat keuntungan. Hal yang sama terjadi untuk tingkat biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja per output. Berdasarkan hasil estimasi tersebut maka gagasan impor sebagai instrumen penstabil harga pasar berlaku di Indonesia.

Kata kunci: liberalisasi perdagangan, penetrasi impor, biaya tenaga kerja per output, biaya bahan baku per output, *price-cost margin*.